

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang atau individu. Pendidikan dijadikan sebagai usaha untuk menjadikan seseorang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah seseorang maupun kelompok untuk mendewasakan individu melalui proses pengalaman dan pelatihan.. Dalam artian sederhana Pendidikan juga disebut suatu kemauan yang menjadikan setiap individu belajar menyesuaikan dengan aturan-aturan lingkungan masyarakat serta budaya.<sup>1</sup>

Setiap insan dilahirkan dengan potensi sama, namun pada dasarnya memang bagaimana setiap individu mengembangkan apa yang ada pada dirinya. Terletak pada setiap individu yang ingin berusaha semaksimal yang di inginkan. Karena memang terkadang pada dasarnya keadaan yang memang membuat individu tersebut tidak bisa melakukan apa yang mereka inginkan.

Di dalam perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung mengarah pada layanan Pendidikan (instruksional) dan pencegahan. Sejak tahun 1975 bimbingan dan konseling di cap sebagai polisi sekolah. Namun, upaya ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sehingga mampu berkembang sebisa mungkin. Disini sangat terlihat konsep barat mengelola bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah banyak yang menangani kasus peserta didik dari pada

---

<sup>1</sup> Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisai IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)". Biotek. Vol 5 (1 juni 2017), hlm. 87.

mengembangkan kemampuan peserta didik. selain itu, aturan perkembangan titik tertinggi harus dalam keseimbangan perkembangan pikiran dan agama.<sup>2</sup> Didalam dunia keseharian bersamaan pada terselenggarakannya pendidikan pada dasarnya, pada suatu hubungan berpengaruh diantara individu satu sama individu yang lain, kejadian pengajaran setiap kali dapat terjadi. Orang tua mendidik putra-putrinya, guru mendidik siswa-siswinya, yakni berupa akademik ataupun non akademik.<sup>3</sup>

Layanan yang diberikan disini yakni layanan bimbingan kelompok, Bimbingan (*guidance*) yakni sebuah cara pemberian pertolongan yang dilakukan konselor memiliki profesi dibidangnya pada setiap individu, yaitu kanak-kanak, akil baliq, dan sampai umur supaya individu yang di didik bisa meningkatkan potensinya juga dapat dikembangkan berdasarkan aturan-aturan.<sup>4</sup> Bimbingan bisa merupakan bantuan yang dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh dua orang saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh beberapa orang yang seing di sebut dengan kelompok. Dalam kelompok itulah individu dapat bersosialisasi dan mengemukakan pendapat apa yang ingin di bahas Bersama dengan kelompoknya

Kelompok merupakan, suatu yang sudah dikenal orang secara luas, sehingga untuk mengetahui artinya kita tidak perlu membuka kamus. Webster mengemukakan kelompok merupakan gabungan benda atau individu yang menjadikan acuan sebagai anggota contoh, terdapat kesatuan individu ataupun benda dengan membangun anggota tersendiri, persamaan, asosiasi, ikatan tujuan

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta Cv, 2013), hlm. 2.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka cipta, 2015), hlm. 92-93.

<sup>4</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 4

yang berkaitan, kesetaraan, dan watak-watak yang sama.<sup>5</sup> Dalam suatu kelompok terdapat beberapa perbedaan namun pada dasarnya jika berada dalam lingkup kelompok seseorang pasti mencoba mengemukakan pendapat atau memberikan pendapat terhadap orang lain, yang mana setiap individu dalam kelompok tersebut dapat saling menghargai dan menerima pendapat yang di berikan oleh anggota kelompoknya.

Layanan bimbingan kelompok yaitu bentuk memberikan bantuan pada setiap orang dengan membentuk kelompok. Dalam layanan ini, aktivitas juga gerak anggota harus di wujudkan untuk mencapai tujuan sama dan membahas berbagai hal atau masalah yang memang harus diselesaikan secara bersama dalam suatu kelompok. Dalam suatu bimbingan kelompok membahas masalah-masalah umum atau inti utama yang menjadi perhatian dengan anggota kelompok. Namun terdapat pemimpin kelompok yang memang dijadikan sebagai ketua kelompok yang memang ahli profesi yakni konselor yang mempunyai wewenang melaksanakan praktik bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Konselor pada suatu bimbingan kelompok sebagai fasilitator yang mana membantu keberlangsungan kelompok dalam menjalankan proses bimbingan kelompok. Sebagaimana bimbingan kelompok ini berjalan dengan semestinya, dan setiap anggota kelompok di berikan hak memberikan pendapat dalam suatu lingkup kelompok yang nantinya bisa saja menjadi sebuah solusi untuk menjadikan pengembangan terhadap diri individu dalam kelompok tersebut. Dalam layanan bimbingan kelompok ini juga banyak kemungkinan mengambil

---

<sup>5</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hlm 21.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2014), hlm. 164.

manfaat lebih besar dari bimbingan kelompok daripada bimbingan perseorangan. Terkadang seseorang yang mendapatkan bimbingan perseorangan ia merasa sukar atau kurang terbuka dalam membicarakan masalahnya, namun ketika sudah berada dalam lingkup bimbingan kelompok individu mulai bersungguh-sungguh memperhatikan dan juga menerima pendapat yang diusulkan oleh teman sekelompoknya. Tetapi jika seseorang ahli langsung yang memberikan pendapat pada individu tersebut terkadang individu tersebut tidak mendengarkan apa yang dikemukakan oleh pembimbingnya.

Dalam memberikan layanan tersebut konselor memberikan tehnik yang memang bisa digunakan untuk bimbingan kelompok yaitu dengan tehnik sosiodrama. Teknik ini bisa diberikan kepada individu yang merasa dirinya kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Teknik sosiodrama ini bisa digunakan untuk permasalahan kepada siswa yang merasa kurang percaya diri.

Teknik sosiodrama adalah gaya pembelajaran bermain peran atau memerankan sebuah naskah drama dalam menyelesaikan suatu persoalan yang mempunyai hubungan pada kejadian-kejadian sosial, persoalan menyangkut antara sesama individu lainnya, seperti masalah kenakalan remaja, miras, masalah keluarga yang sewenang-wenang, juga lainnya. Sosiodrama bisa digunakan dalam memberikan pemahaman dan penjiwaan akan kejadian dalam suatu masyarakat juga dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menyelesaikannya.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan tehnik sosiodrama ini individu mencoba mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya sendiri sehingga siswa bisa mempertunjukkan atau mendramatisasikan tingkah laku dalam lingkungan atau

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205-206.

hubungan sosialnya. Biasanya peserta didik jika berada dalam lingkungan social dan merasa dirinya tidak seperti temannya atau kemampuan yang ada pada dirinya dibawah rata-rata sehingga merasa kurang percaya diri siswa atau reamaja.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Yang mana masa remaja ini merupakan masa dimana individu mencapai kematsangan mental, emosional, social, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Dalam masa perkembangan maupun pertumbuhan, individu pasti memiliki persoalan dan tantangan sehingga berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

kepercayaan diri adalah suatu keadaan psikolog individu bisa berdampak pada kegiatan fisik juga mental saat proses belajar. kepercayaan diri itu biasanya datang pada saat individu tersebut melakukan hal atau bersangkutan dengan pekerjaannya, sehingga pemikirannya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Rasa percaya diri bisa berkembang jika terdapat pengakuan dari lingkungannya.<sup>8</sup>

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa individu mempunyai pengalaman yang dapat menjadikan masalah tersebut menjadi sesuatu yang baik dan bisa membanggakan atau membahagiakan individu lainnya. Rasa percaya diri merupakan salah satu sudut pandang pribadi berupa panutan potensi individu sehingga bukan pengaruh dari individu lainnya tetapi memang berindak dengan kemauan dan kehendak dirinya sendiri, gembira tanpa paksaan, optimis, toleransi atau menghargai dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 2, hlm. 184.

<sup>9</sup> M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet. 2, hlm. 34

Kepercayaan diri merupakan modal utama dimana seseorang akan meraih cita-cita dan optimis sehingga menuju keberhasilan dalam hidup. Namun pada masing-masing individu tidak sama kondisinya. Ada individu memiliki kepercayaan diri unggul, terdapat juga orang yang kurang rasa percaya dirinya. Individu yang kepercayaan dirinya rendah cenderung akan seringkali menarik dirinya dari lingkungan sosialnya. Orang yang merasa tidak percaya pada dirinya akan menampilkan perilaku ragu, sedikit bertindak, dan cenderung takut bicarannya di depan umum, kadang pula merasa dirinya tidak mendapat dukungan sehingga menutup diri dan tidak suka dalam kerumunan kelompok.

Kepercayaan diri seringkali, mengakibatkan prestasi belajar rendah. ketika peserta didik mau bertanya, cenderung takut salah atau merasa malu, karena memang kepercayaan diri individu tersebut memang kurang, dan berfikiran negative tentang dirinya dan cenderung tidak percaya akan kemampuan dirinya. Namun seseorang jika memang percaya bahwa dirinya mampu maka akan mendapatkan prestasi belajar yang bagus, karena memang rasa percaya diri yang selalu berfikiran positif tentang dirinya dan juga percaya terhadap kemampuan dirinya. Namun perlu diketahui juga individu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan cenderung tidak akan berhati-hati dan hanya akan memikirkan dirinya sendiri. Seperti dalam Qs Al-Imran ayat 139 yang berbunyi<sup>10</sup>:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2007), hlm. 67.

Dari potongan ayat Al-Qur'an tersebut, terdapat kandungan bahwasanya individu yang paling beriman kepada Allah merupakan orang yang paling tinggi derajatnya disisi tuhan , memerintahkan manusia agar tidak mundur pada saat terjadi peperangan dengan orang yang menyekutukan Allah, kita dianjurkan supaya tidak berkecil hati ketika gugur. Dari ayat diatas sudah jelas bahwasanya kita dituntut untuk menjadi pribadi yang kuat baik secara fisik maupun psikis. Kuat dalam hal tersebut yakni kuat dalam hal berani dalam berpendapat terutama dalam peningkatan kepercayaan dirinya.

Percaya diri memang sangat penting bagi setiap orang atau siswa-siswi. Karena dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengapresiasi dirinya, mampu bersosialisasi dan mampu mengemukakan pendapatnya. Dalam lingkungan sekolah yang memang beralokasi di tempat yang memang agak jauh dari Jalan Raya, juga dekat dengan masyarakat yang memang minim pengetahuan sehingga rasa kepercayaan diri siswa tidak terealisasikan, setelah observasi pada tempat penelitian banyak siswa yang memang kurang kemampuan kepercayaan dirinya, sehingga banyak siswa-siswi di MTs. Bustanul Muftadiin memiliki rasa takut, ragu dan enggan dalam menyampaikan pendapatnya, dan juga hasil wawancara yang peneliti dapat dari salah satu guru di MTs. Bustanul Muftadiin bahwasannya banyak siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri rendah, mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, bahkan ketika ingin bertanya pada gurupun siswa masih memiliki rasa takut dan ragu-ragu pada dirinya sendiri. Tidak adanya guru BK juga membuat para siswa kebingungan dan tidak mengerti layanan yang peneliti lakukan, sehingga peneliti sedikit sulit untuk membuat siswa memahami treatment yang diberikan oleh peneliti.

Melihat dari persoalan diatas alasan peneliti mengambil judul di atas. Karena pada masa sekarang banyak remaja mengalami masalah pribadi yakni rasa kurang percaya diri, yang dalam hal ini memang sangat memerlukan bantuan guru BK dalam pelaksanaannya. Dari alasan tersebut penulis ingin mengadakan di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan Proppo yang berlokasi di Pangorayan Proppo karena disana masih belum ada guru BK tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Hal ini akan dilakukan oleh peneliti untuk membantu dan juga mencoba seperti apa efektivitas layanan yang digunakan oleh peneliti di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan Proppo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Efektivitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo?
2. Seberapa besar Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Mts. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo

2. Untuk mengetahui Seberapa besar Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat mengenai suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>11</sup> Setiap peneliti tentu memiliki asumsi yang berbeda terhadap masing-masing objek yang ditentukannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu adanya penegasan asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variable. Asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap orang pasti berbeda dalam potensi kepercayaan dirinya.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama dinilai efektif terhadap peningkatatan kepercayaan diri dalam setiap individu
3. Adanya peningkatan kepercayaan diri terhadap individu dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu, *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Cara menuliskan kata hipotesis kemudian disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga disebut hipotesa yang berarti sebuah pernyataan yang bersifat kondisional sampai dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul dalam suatu penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2015), hlm. 10.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

Berikut ini adalah dua macam hipotesis penelitian yang bisa di ajukan:

1. Ada Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Muhtadiin Pangorayan-Proppo (Ha)
2. Tidak ada Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Muhtadiin Pangorayan-Proppo (Ho)

Adapun anggapan sementara dalam penelitian adalah: “Ada Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs. Bustanul Muhtadiin Pangorayan-Proppo”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan ada dua manfaat atau nilai guna yang akan diperoleh yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan khasanah keilmuan tentang profesionalitas pendidik khususnya dosen serta ilmu tentang pembelajaran/ perkuliahan yang efektif.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang akan berguna bagi banyak kalangan, diantaranya akan berguna bagi:

1. Insititut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya koleksi bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri Madura serta dapat menjadi

tambahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa dalam materi perkuliahan dan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

## 2. Para Siswa

Bagi siswa-siswi diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

## 3. MTs. Bustanul Mubtadiin

Sebagai bahan pertimbangan kedepan untuk sekolah MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo, jika penelitian yang dilakukan ternyata efektif maka peneliti berharap MTs. Bustanul Mubtadiin mempertimbangkan kembali bahwa penting adanya keberadaan guru BK di sekolah tersebut.

## 4. Peneliti

Untuk peneliti, di harap berguna sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam menempuh dan mencapai tri dharma pendidikan khususnya dalam pilar penelitian.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kepercayaan diri siswa di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan-Proppo yang kurang memiliki potensi easa percaya diri.

2. Penelitian ini terbatas pada layanan bimbingan kelompok dalam membantu kepercayaan diri siswa di MTs. Bustanul Muftadiin Pangorayan-Proppo.
3. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTs. Bustanul Muftadiin Pangorayan-Proppo yang merupakan sekolah swasta yang sudah lama dibangun yang kebetulan memang cukup dekat dengan rumah tinggal penulis. Yang dimana jumlah siswanya cukup banyak. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta Madrasah Tsanawiyah Bustanul Muftadiin Pangorayan-Proppo jadi sangat mempermudah penulis dalam proses penelitiannya. Dan juga kepala sekolah dari MTs. Bustanul Muftadiin masih ada hubungan kerabat dengan penulis sehingga dalam proses dan perijinan dipermudah dan diberikan fasilitas yang cukup memadai.

#### **H. Definisi Istilah**

Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalah pahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karenanya diperlukan adanya paparan definisi dari beberapa istilah terutama yang bersangkutan dengan variable penelitian.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok yakni sebuah pertolongan yang diberikan kepada individu dalam lingkup kelompok.

2. Teknik sosiodrama adalah bahan pembelajaran yaitu dengan mempertunjukkan atau mendramatisasikan tingkah laku atau perlakuan dalam lingkungan sosial.<sup>13</sup>
3. Kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran, sehingga timbul pada saat individu terlibat pada kejadian pada dirinya untuk mencapai hasil yang diinginkannya.<sup>14</sup>

Jadi, paparan di atas di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif sebuah pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu anak yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri.

#### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ruri Puspita Sari. 2016. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Upaya peningkatan percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan metode experiential learning pada siswa SMP.* Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan percaya diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode experiential learning pada siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu pawayatan Yogyakarta. Peningkatan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi selama bimbingan kelompok menggunakan metode experiential learning. Jenis penelitian ini merupakan penelitian PTBK yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu judul penelitian, lokasi atau tempat, waktu dan subjek penelitian, metode penelitian

---

<sup>13</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 213.

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.184.

terdahulu menggunakan metode penelitian PTK/PTBK, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre experimental one group pretest-posttes*. Persamaannya yaitu masalah tentang peningkatan rasa percaya diri atau kepercayaan diri siswa.

2. Fatimah Wirda Hasibuan. Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Moderen Nurul Hakim Tembung*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa, yang ditandai dengan: santri lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta giat untuk mengembangkan kemampuan tersebut, santri mulai bersikap positif, optimis serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu judul penelitian, lokasi atau tempat, waktu dan subjek penelitian, metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre experimental one group pretest-posttes*. Persamaannya yaitu masalah tentang rasa percaya kepercayaan diri siswa.